

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa, dimana terjadi kematangan fungsi fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang cepat pada laki-laki maupun pada perempuan (Wong, 2008). “Masa remaja juga disebut sebagai masa peralihan karena individu yang berada pada masa ini akan meninggalkan sikap dan tingkah laku yang biasa ditampilkan pada masa kanak-kanak dan mulai belajar menyesuaikan diri dengan tata cara hidup orang dewasa” (Ali dan Ansori, 2010).

Menurut Tamami (2011) pada usia remaja ini, pendidikan menjadi suatu kewajiban mutlak yang harus dijalani. Tetapi kenyataannya dalam menempuh jenjang pendidikan, sering terjadi beberapa masalah dan hambatan yang dialami oleh para remaja. Umumnya para remaja sering mengeluh mengenai permasalahan seperti ketidaknyamanan dengan kondisi sekolah, cara guru mengajar, tugas yang dianggap terlalu banyak hingga adanya keengganan untuk belajar. Ini terjadi dikarenakan, pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA) para siswa ini sedang memasuki fase remaja pertengahan dengan ketertarikan yang sangat besar terhadap kegiatan non akademik. Remaja pertengahan akan lebih tertarik untuk melakukan kegiatan lain yang dirasa dapat menunjang diri pada fase tersebut, dan Kegiatan-kegiatan lain yang juga dirasa cukup menantang dan dapat membuat para siswa menemukan potensi ataupun jati diri mereka. Hal ini yang akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran, dan fokus para siswa akan teralihkan hingga akan timbul suatu masalah baru seperti keengganan remaja untuk belajar.

Keengganan remaja untuk belajar, membuat banyak tugas-tugas sekolah yang tertunda bahkan terbengkalai tidak dikerjakan dan kurangnya persiapan belajar untuk menghadapi ujian. Perilaku menunda-nunda pekerjaan dalam bidang psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik.

Menurut Gufron dan Risnawita (2012:150) memberikan definisi “prokrastinasi akademik sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam mengerjakan tugas pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik”.

Siswa yang cenderung melakukan prokrastinasi akademik umumnya ditandai dengan adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan pekerjaan pada tugas yang dihadapi, faktor penunjang lainnya adalah tidak dibarengi motivasi yang tinggi untuk menunjukkan sikap disiplin yang seharusnya tugas tersebut secepatnya diselesaikan, karena pada dasarnya seorang siswa melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan untuk dilakukan dan mendatangkan kesenangan atau hiburan, sementara tugas-tugas yang seharusnya bisa diselesaikan malah tertunda.

Fenomena penundaan tugas yang tidak bertujuan dan berakibat buruk tersebut di kalangan siswa SMA bukanlah hal asing lagi . Berdasarkan keterangan guru BK di SMA Negeri 8 Tasikmalaya, fenomena prokrastinasi akademik memang kerap kali dijumpai di sekolah. Bila beberapa tahun lalu dikenal istilah *Sistem Kebut Semalam* (SKS), kini perilaku tersebut dikenal dengan SKS (*Sistem Kebut Sejam*). Siswa semakin terbiasa mengerjakan tugas menjelang batas waktu yang ditentukan. Padahal siswa SMA merupakan siswa yang telah mengalami proses belajar di sekolah selama sembilan tahun saat Sekolah Dasar dan SMP. Bahkan siswa kelas XI yang memiliki pengalaman dua tahun belajar di SMA, ternyata memiliki pola belajar yang tidak baik seperti menunda mengerjakan tugas akademik. Hal ini terjadi bukan karena siswa kekurangan waktu, akan tetapi beberapa faktor internal dan eksternal mempengaruhi siswa untuk terus menunda-nunda mengerjakan tugas. Dengan kata lain, seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya perilaku yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentukannya.

Tuckman 1991 (Mohamadi, Farghadani & Shahmohamadi, 2012) Prokrastinasi Akademik adalah kecenderungan untuk meninggalkan, menunda atau menghindari menyelesaikan aktivitas yang seharusnya diselesaikan. Secara

spesifik, Solomon dan Rothblum (Nafeesa : 2018) “membagi faktor-faktor penyebab prokrastinasi diantaranya perasaan takut gagal, cemas, memiliki standar yang terlalu tinggi (perfeksionis), kurang percaya diri, dan menganggap tugas adalah suatu hal yang tidak menyenangkan (*Perceived Aversiveness of the Task*)”.

Ferrari (Atiningsih, 2008) menyebutkan “prokrastinasi memunculkan konsekuensi negatif terhadap siswa yang melakukannya, antara lain: meningkatnya jumlah absen di kelas, tugas-tugas menjadi terbengkalai, menghasilkan tugas yang kurang maksimal, waktu menjadi terbuang sia-sia, bahkan berdampak pada penurunan prestasi akademik”. Dalam hal prestasi akademik, prokrastinator cenderung memperoleh nilai akademik rendah dan rata-rata kondisi kesehatan yang kurang baik. Prokrastinasi dapat menyebabkan stres dan memberi pengaruh pada disfungsi psikologis individu. Individu yang melakukan prokrastinasi akan menghadapi *deadline* dan hal ini dapat menjadi tekanan bagi mereka sehingga menimbulkan stres.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya, menyebutkan bahwa fenomena prokrastinasi akademik sering sekali dijumpai selama proses pembelajaran khususnya pada pelajaran ekonomi sebanyak 84 % pernah melakukan prokrastinasi akademik sisanya 16 % mentaati jadwal belajar dengan tepat waktu, sebagian siswa memang memiliki disiplin belajar yang rendah dalam menyelesaikan tugas dan menyebabkan tugas yang diberikan tidak dapat disiapkan dengan baik dan malah bersikap menunda-nunda. Mereka merasa kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan memilih untuk menyelesaikannya pada keesokan harinya dengan teman-teman sekelasnya sebelum kelas dimulai. Menunda mengerjakan tugas, menunjukkan bahwa para siswa belum dapat mengelola waktu belajar dengan baik. Indikatornya adalah tidak memiliki jadwal belajar yang tetap. Hanya 14% siswa yang mengerjakan tugas pada hari yang sama dengan tugas diberikan. Sisanya, 80% siswa yang mengerjakan tugas pada malam menjelang tugas dikumpulkan. Adapun 6% siswa lainnya mengerjakan tugas pada saat tugas hendak dikumpulkan, misalnya pagi

hari di sekolah, dan lain-lain. Gambaran lengkap waktu pengerjaan tugas tercantum dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Waktu Pengerjaan Tugas

Waktu Pengerjaan Tugas	Persentase
Mengerjakan tugas pada hari yang sama	$\frac{5}{36} \times 100 \% = 14 \%$
Malam menjelang tugas dikumpulkan	$\frac{29}{36} \times 100 \% = 80 \%$
tugas pada saat tugas hendak dikumpulkan	$\frac{2}{36} \times 100 \% = 6 \%$

Sumber : data hasil prapenelitian di SMA Negeri 8 Tasikmalaya

Tetapi seringkali ada saja beberapa siswa yang belum sama sekali mengerjakan tugasnya dan siswa tersebut kemudian mendapat hukuman berlari 3 putaran lapangan sekolah, tetapi meskipun siswa tersebut telah mendapatkan sanksi siswa tersebut tetap melakukan prokrastinasi akademik dikemudian harinya, guru menganggap bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa juga menjadi faktor yang menyebabkan siswa menunda-nunda tugasnya. Kecenderungan prokrastinasi akademik tersebut menunjukkan bahwa penundaan tugas yang tidak bertujuan dan berakibat negatif dikalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa semakin terbiasa mengerjakan tugas menjelang batas waktu yang ditentukan.

Permasalahan prokrastinasi akademik merupakan permasalahan yang kompleks dan cenderung akan terus menerus muncul pada tiap generasi. Lalu bagaimana cara memutus mata rantai prokrastinasi ini, sedangkan perkembangan prokrastinasi yang terus-menerus muncul tentunya perlu diimbangi dengan pengembangan upaya penanganannya, sehingga berbagai pihak dapat menemukan titik terang penyelesaian yang lebih efektif, inovatif dan tepat untuk diterapkan pada generasi *millenial* zaman sekarang.

Solomon dan Rothblum (Lidya Prayekti, R.R., 2008: 3) menyatakan bahwa,

Perilaku prokrastinasi akademik ini diasumsikan pada jenjang pendidikan seseorang. Dimana, jika pada jenjang pendidikan tertentu siswa sudah melakukan kebiasaan prokrastinasi, maka tidak menutup kemungkinan di

jenjang pendidikan berikutnya siswa tersebut akan mengulangi kebiasaannya, hal ini menjadi bentuk perhatian serius karena prokrastinasi merupakan bagian dari kebiasaan buruk seseorang yang perlu mendapat perhatian dan jika tidak ditangani lebih lanjut akan mempengaruhi psikologis dan kinerja yang buruk.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, yang mengakibatkan mereka mengalami penurunan prestasi akademik. Oleh karena itu berdasarkan indentifikasi permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Tugas Mata Pelajaran Ekonomi pada siswa SMA Negeri 8 Tasikmalaya"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah pokok yang penulis teliti adalah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dalam penyelesaian tugas mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 8 Tasikmalaya. Untuk menganalisis terhadap masalah pokok tersebut, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 8 Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh tingkat ketakutan kegagalan terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 8 Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 8 Tasikmalaya?
4. Bagaimana pengaruh perilaku perfeksionis terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 8 Tasikmalaya?
5. Bagaimana pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 8 Tasikmalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dalam penyelesaian tugas mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang telah diuraikan diatas di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 8 Tasikmalaya
2. Pengaruh manajemen waktu yang buruk terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 8 Tasikmalaya
3. Pengaruh Tingkat ketakutan kegagalan terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 8 Tasikmalaya
4. Pengaruh perilaku perfeksionis terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 8 Tasikmalaya
5. Pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 8 Tasikmalaya

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dalam penyelesaian tugas mata pelajaran ekonomi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dibidang pendidikan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dalam penyelesaian tugas mata pelajaran ekonomi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dalam penyelesaian tugas mata pelajaran ekonomi, sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal motivasi untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikhususkan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai renungan bagi mahasiswa yang sedang mengalami prokrastinasi akademik. Dengan mengetahui penyebabnya, mereka bisa meminimalisir perilaku prokrastinasi. Sedangkan bagi mahasiswa yang belum mengalami prokrastinasi, mereka bisa menghindari perilaku menunda-nunda dengan berpatokan pada faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi.

penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik serta dapat melakukan penelitian refleksi dengan mengkaji lebih dalam terkait variabel yang tidak diteliti

d. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Sebagai bahan-bahan referensi yang mudah-mudahan bermanfaat, jika pada suatu saat akan menulis karya ilmiah dengan topik yang sama.